

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Perekonomian suatu negara dapat dibangun melalui upaya-upaya yang dapat dikembangkan untuk meningkatkan pendapatan perkapita yang dilakukan adalah mengonversi suatu kekuatan ekonomi yang berpotensi menjadi perekonomian riil. Hal ini dapat dicapai melalui peningkatan investasi, pemberdayaan teknologi tepat guna, dan upaya peningkatan pengetahuan, keterampilan, kemampuan organisasi, dan manajemen (Sukirno, 1996).

Ada beberapa perubahan yang harus diwujudkan untuk menumbuhkan Ekonomi. Perubahan tersebut yaitu adanya perubahan dalam struktur ekonomi, yang sebelumnya didominasi sektor pertanian bergerak menuju sektor industri atau jasa. Kemudian perlu adanya perubahan pada kelembagaan dengan melihat seberapa besar kontribusi produktif yang diberikan oleh berbagai sumber daya alam (pertanian, perikanan/kelautan dan pertambangan) dan sumber daya manusia suatu daerah, maka dapat terlihat potensi ekonomi yang bisa dibangun oleh suatu negara tersebut. (Chusna, 2013).

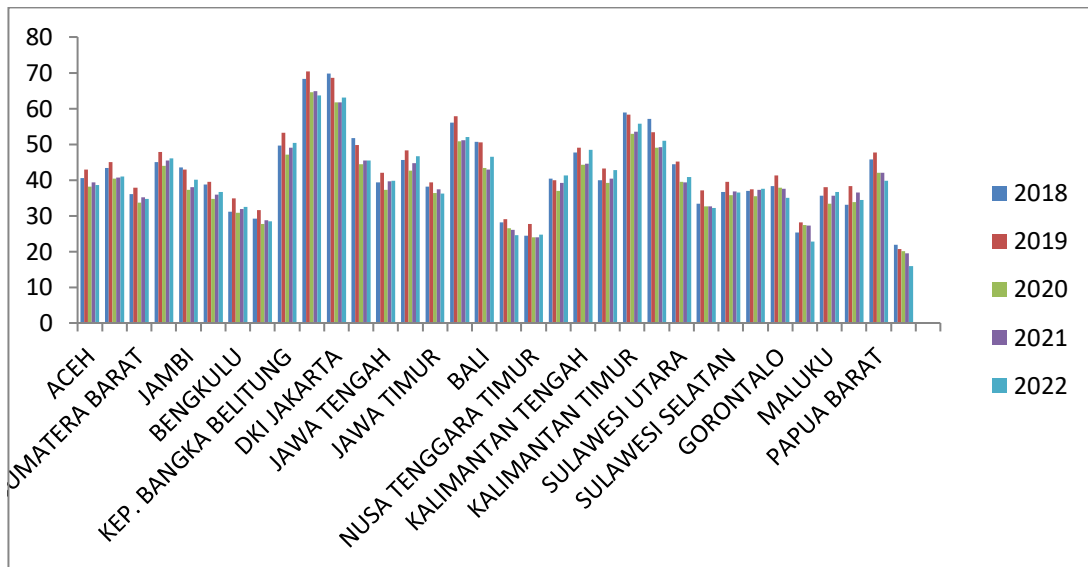
Suatu perekonomian yang bersifat industri mampu menopang populasi yang lebih banyak dibandingkan perekonomian bersifat agraris. Jika populasi meningkat selama bertahun-tahun sedangkan perekonomian mengalami stagnasi (disebabkan karena kepemilikan tanah yang terbatas atau kondisi sosial yang tidak ekonomis) maka mungkin akan tercapai suatu situasi dimana hasil pertanian Negara bersangkutan tidak mengalami kenaikan dibanding dengan kenaikan populasi

agraris. Keadaan seperti ini merupakan bentuk ekstrem dari penduduk yang terlalu padat (*over population*) dan satu tingkat di atasnya merupakan permulaan *dimishing returns* dimana kenaikan jumlah penduduk membawa kenaikan produksi yang kurang sebanding (Mulyadi & Pusat, 2015).

Sektor industri memiliki peran penting dalam menciptakan lapangan kerja, mendorong pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat, sektor industri menyerap banyak tenaga kerja baik tenaga kerja terampil maupun tenaga kerja tidak terampil. Hal ini karena sektor industri membutuhkan banyak tenaga kerja untuk menjalankan kegiatan produksinya.

Dalam mendorong pertumbuhan ekonomi sektor industri merupakan salah satu sektor yang berkontribusi besar terhadap Produk Domestik Bruto (PDB). PDB merupakan nilai total barang dan jasa yang dihasilkan oleh suatu negara dalam periode tertentu. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik kontribusi sektor industri terhadap PDB Indonesia pada tahun 2022 sebesar 22,7%. Angka ini menunjukkan bahwa sektor industri memberikan kontribusi cukup besar terhadap perekonomian Indonesia.

Perkembangan pesat sektor industri di Indonesia membuka peluang besar bagi pertumbuhan ekonomi dan peningkatan kesejahteraan masyarakat. Namun, hal ini juga membawa konsekuensi yaitu membuat semakin banyaknya kebutuhan akan tenaga kerja. Berikut data penyerapan tenaga kerja di Indonesia pada Gambar 1.1.



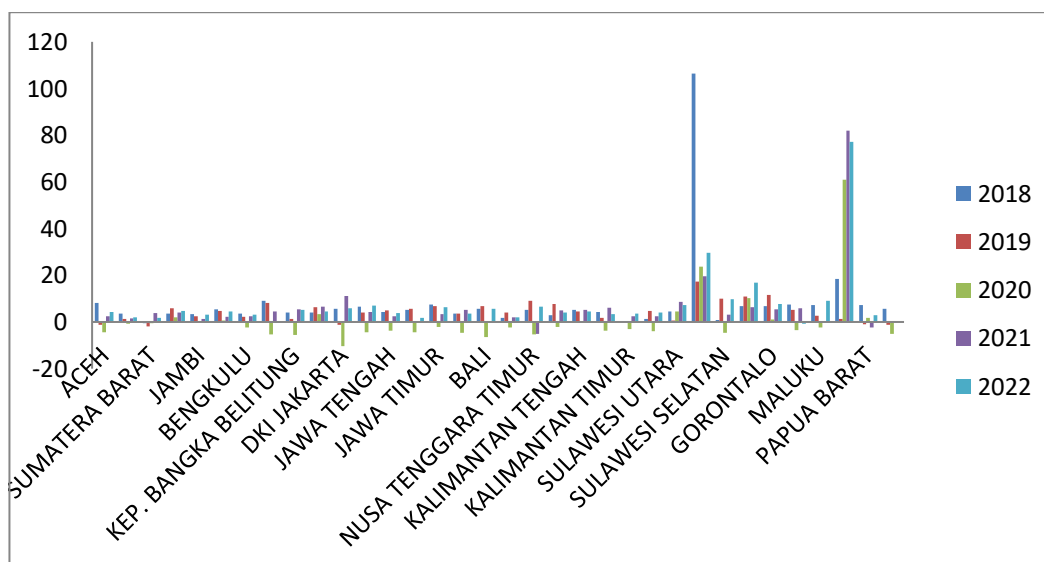
Sumber: Badan Pusat Statistik 2023

### **Gambar 1.1 Persentase Penyerapan Tenaga Kerja 34 Provinsi Di Indonesia 2018-2022**

Berdasarkan Gambar 1.1 dapat diketahui bahwa persentase penyerapan tenaga kerja 34 Provinsi di Indonesia fluktuatif, dimana persentase penyerapan tenaga kerja tertinggi di Provinsi Kep.Riau pada Tahun 2019 sebesar 70,43%. sedangkan Provinsi Papua dengan persentase penyerapan tenaga kerja terendah sebesar 15,89% pada Tahun 2022. Penyerapan tenaga kerja tentu dipengaruhi oleh laju pertumbuhan suatu sektor, investasi baik dari dalam negeri maupun asing, serta perubahan tingkat harga upah yang tercermin dalam upah minimum provinsi.

Salah satu faktor penentu yang memberi pengaruh pada penyerapan tenaga kerja adalah laju pertumbuhan sektor industri dengan memperhatikan kenaikan Pertumbuhan ekonomi di suatu negara dapat dilihat melalui laju pertumbuhan pada tiap sektor yang menjadi tempat bekerja para penduduk. Pertumbuhan sektor industri yang diikuti oleh pertumbuhan sektor lainnya dapat meningkatkan peluang kesempatan kerja. Sehingga bila tingkat pertumbuhan ekonomi suatu sektor

semakin tinggi, maka pertumbuhan kesempatan kerja pada sektor tersebut juga akan semakin tinggi (Tahir, 2018). Berikut data laju pertumbuhan sektor industri di Indonesia pada Gambar 1.2.



Sumber: Badan Pusat Statistik 2023

### **Gambar 1.2 Laju Pertumbuhan PDB Industri 34 Provinsi Di Indonesia 2018-2022**

Pada Gambar 1.2 terlihat laju pertumbuhan sektor industri 34 Provinsi di Indonesia fluktuatif, dimana laju pertumbuhan sektor industri tertinggi di Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2018 sebesar 106,29%. sedangkan laju pertumbuhan sektor industri terendah di Provinsi Kalimantan Tengah Tahun 2020 sebesar -0.05%.

Tingginya laju pertumbuhan sektor industri di Provinsi Sulawesi Tengah hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain:

1. Peningkatan Harga Komoditas

Tahun 2018 terjadi kenaikan harga beberapa komoditas utama di Provinsi Sulawesi Tengah, seperti nikel, ore, dan kakao. Hal ini mendorong peningkatan

produksi dan nilai tambah dari sektor industri pengolahan, khususnya industri logam dasar dan industri makanan.

## 2. Pemulihan Pasca Bencana

Gempa bumi dan tsunami yang melanda Provinsi Sulawesi Tengah pada Tahun 2018 juga turut mendorong pertumbuhan sektor industri. Dana rekonstruksi dan rehabilitasi pasca bencana mendorong pembangunan infrastruktur dan proyek-proyek perumahan, yang berimbas pada peningkatan permintaan produk-produk industri seperti semen, besi baja, dan material bangunan lainnya.

## 3. Kebijakan Pemerintah

Pemerintah pusat dan daerah mengeluarkan beberapa kebijakan yang mendorong pertumbuhan sektor industri di Provinsi Sulawesi Tengah, seperti pemberian insentif pajak, kemudahan perizinan usaha, dan pembangunan infrastruktur industri. Hal ini menarik minat investor untuk menanamkan modalnya di sektor industri di Provinsi Sulawesi Tengah.

## 4. Peningkatan Kinerja Sektor Lain

Pertumbuhan sektor lain di Provinsi Sulawesi Tengah, seperti sektor pertambangan dan pertanian, juga memberikan efek positif pada sektor industri. Sektor pertambangan menyediakan bahan baku bagi industri pengolahan, sedangkan sektor pertanian menghasilkan produk-produk yang diolah lebih lanjut oleh industri makanan dan minuman.

Terdapat faktor lainnya yang memberi pengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja, yaitu investasi. Merujuk pernyataan Sukirno, (2009), agar tercapainya peningkatan pendapatan nasional dan taraf kemakmuran masyarakat melalui

peningkatan kegiatan ekonomi dan kesempatan kerja pada masyarakat, adanya kegiatan investasi ini sangat dibutuhkan. Kegiatan investasi yang tepat sasaran ini pada mulanya akan memberi peluang terjadinya pertambahan kesempatan kerja yang selanjutnya akan meningkatkan pendapatan masyarakat. Pendapatan masyarakat yang meningkat selanjutnya akan meningkatkan daya beli masyarakat. Dengan meningkatnya daya beli masyarakat, para pengusaha akan terpacu untuk memperbesar skala produksinya melalui perluasan skala perusahaan, baik itu dengan melakukan penambahan kapasitas produksi misalnya membeli mesin produksi baru, memperluas fasilitas produksi dan faktor tenaga kerjanya maupun berbagai faktor produksi lainnya.

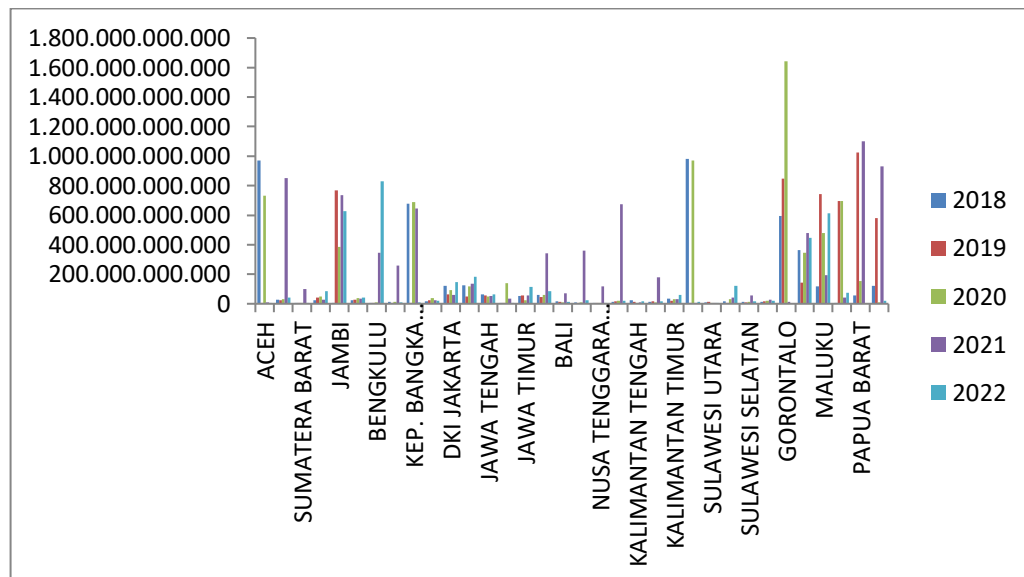
Teknologi dapat menggantikan peran manusia dalam tugas-tugas rutin dan berulang. Hal ini menyebabkan perpindahan pekerjaan, dimana pekerja kehilangan pekerjaan karena digantikan oleh mesin atau software. Teknologi dapat memperlebar keterampilan antara pekerja yang memiliki skill digital dan yang tidak. Pekerja yang tidak memiliki keterampilan yang relevan mungkin mengalami kesulitan bersaing dan tertinggal di era digital. Seiring dengan perkembangan teknologi, penggunaan mesin dalam produksi di diperkirakan akan semakin meningkat. Hal ini akan dapat mengurangi penyerapan tenaga kerja.

Tingkat penggunaan teknologi di sektor industri Indonesia masih tertinggal dibandingkan dengan negara-negara maju di Asia Tenggara. Hanya sebagian kecil industri di Indonesia yang menggunakan teknologi canggih seperti robot, AI, dan IoT.

Mayoritas industri di Indonesia masih menggunakan teknologi yang relatif sederhana.

Investasi di Indonesia terdiri dari Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) Penanaman modal dalam negeri adalah penanaman modal yang dilakukan oleh warga negara Indonesia atau badan hukum Indonesia. PMDN merupakan sumber pembiayaan pembangunan yang penting bagi Indonesia.

Penanaman Modal Asing (PMA) adalah penanaman modal yang dilakukan oleh warga negara asing atau badan hukum asing. PMA juga merupakan sumber pembiayaan pembangunan yang penting bagi Indonesia. Berikut data Investasi di 34 Provinsi di Indonesia pada Gambar 1.3.



Sumber: Badan Pusat Statistik 2023

### Gambar 1.3 Perkembangan Investasi 34 Provinsi di Indonesia 2018-2022

Pada Gambar 1.3 dapat dilihat perkembangan investasi 34 Provinsi di Indonesia dimana perkembangan investasi tertinggi berada Provinsi Kalimantan

Utara Tahun 2018 sebesar Rp. 980,773,700,000. Sedangkan perkembangan investasi terendah di Provinsi Papua Barat Tahun 2019 sebesar Rp. 1,025,637,562.

Provinsi Kalimantan Utara (Kaltara) menjadi salah satu provinsi di Indonesia dengan tingkat investasi di sektor sumber daya alam (SDA) yang paling tinggi. Hal ini didorong oleh beberapa faktor utama, yaitu:

1. Kekayaan SDA yang Melimpah:

Provinsi Kalimantan Utara memiliki cadangan berbagai sumber daya alam yang melimpah, seperti batubara, minyak bumi, gas alam, nikel, emas, dan kayu. Batubara merupakan komoditas utama, dengan potensi cadangan mencapai 10,5 miliar ton, menjadikannya salah satu daerah penghasil batubara terbesar di Indonesia. Selain itu, Provinsi Kalimantan Utara juga memiliki potensi besar dalam pengembangan sumber daya energi terbarukan seperti energi panas bumi dan energi surya.

2. Kebijakan Pemerintah yang Mendukung:

Pemerintah Indonesia telah mengeluarkan berbagai kebijakan yang mendukung investasi di sektor SDA, termasuk di Provinsi Kalimantan Utara. Kebijakan ini meliputi pemberian insentif pajak, kemudahan perizinan, dan infrastruktur yang memadai. Pemerintah juga memprioritaskan pembangunan infrastruktur di Provinsi Kalimantan Utara, seperti jalan, pelabuhan, dan bandara, untuk memperlancar akses ke lokasi sumber daya alam.

3. Permintaan Global yang Tinggi:

Permintaan global untuk sumber daya alam, seperti batubara, minyak bumi, dan gas alam, masih tinggi. Hal ini mendorong minat investor untuk menanamkan



modalnya di Provinsi Kalimantan Utara, di mana mereka dapat memperoleh keuntungan dari penjualan sumber daya alam tersebut ke pasar global.

4. Stabilitas Politik dan Keamanan:

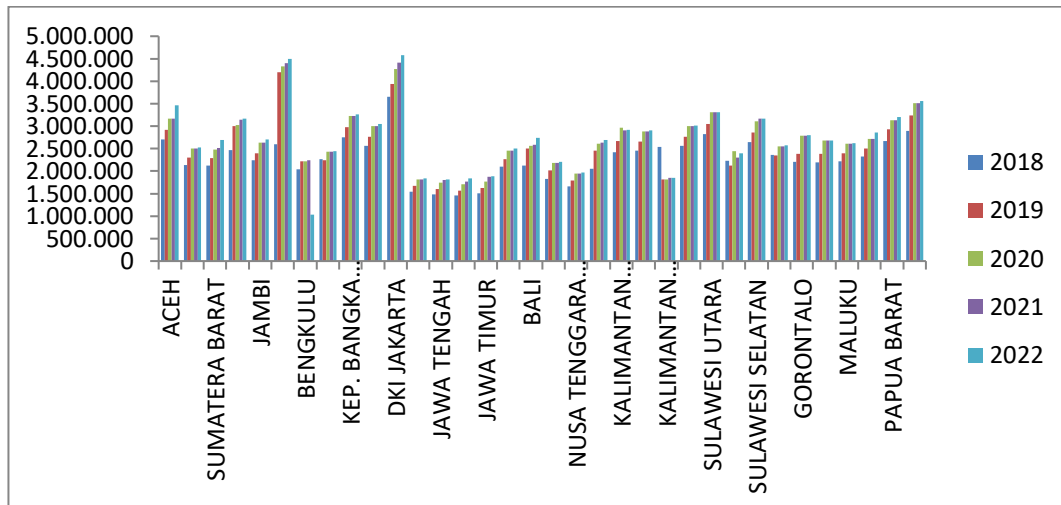
Provinsi Kalimantan Utara memiliki kondisi politik dan keamanan yang stabil, sehingga investor merasa aman untuk berinvestasi di wilayah ini. Pemerintah Indonesia berkomitmen untuk menjaga stabilitas di Provinsi Kalimantan Utara, sehingga investor dapat berbisnis dengan tenang.

5. Tenaga Kerja yang Terampil:

Provinsi Kalimantan Utara memiliki tenaga kerja yang terampil dan berpengalaman di sektor pertambangan dan pengolahan sumber daya alam. Hal ini menjadi daya tarik bagi investor, karena mereka tidak perlu khawatir dengan kesulitan mencari tenaga kerja yang *qualified*.

Selanjutnya, penyerapan tenaga kerja juga dipengaruhi oleh tingkat upah. Menurut, Kuncoro, (2002) upah yang meningkat akan memberi dampak pada turunnya jumlah permintaan tenaga kerja. Apabila kenaikan upah tidak diikuti dengan perubahan harga input lain menyebabkan cenderung lebih mahalnya harga tenaga kerja dibandingkan input lain. Sehingga pengusaha terdorong untuk melakukan penggantian tenaga kerja yang cenderung mahal dengan berbagai input lainnya yang memiliki harga yang lebih murah demi mempertahankan laba yang didapat. Secara statistik dalam penelitian (Pramoto, 2015) penyerapan tenaga kerja dipengaruhi secara negatif oleh upah minimum. Sehingga peningkatan upah minimum akan menyebabkan penurunan tingkat penyerapan tenaga kerja. Berikut

data Upah Minimum di 34 Provinsi di Indonesia 2018-2022 pada Gambar 1.4 adalah sebagai berikut.



Sumber: Badan Pusat Statistik 2023

#### **Gambar 1.4 Upah Minimum 34 Provinsi di Indonesia 2018-2022**

Dari Gambar 1.4 terlihat upah minimum di 34 Provinsi di Indonesia terus meningkat setiap tahunnya, dimana upah minimum paling tinggi berada di Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2022 sebesar Rp.4,497,960. Sedangkan Upah Minimum Provinsi paling rendah di Provinsi Yogyakarta sebesar Rp.1,454,154.

Menurut teori yang dikemukakan oleh Adam Smith dan David Ricardo, Ketika upah meningkat, maka biaya tenaga kerja juga meningkat. Untuk mempertahankan keuntungan, perusahaan akan mengurangi jumlah tenaga kerja yang digunakan. Upah tenaga kerja harus diberikan sesuai dengan biaya kebutuhan dasar para pekerja beserta keluarganya, peraturan perundang-undangan yang terkait dengan Upah Minimum Provinsi (UMP), produktivitas marginal tenaga kerja, perbedaan jenis pekerjaan, serta harus sesuai dengan aspirasi serikat buruh serta

keepakatan dengan serikat pengusaha. Karena secara umum, daya beli masyarakat akan meningkat bila terjadi peningkatan pendapatan masyarakat.

Permasalahan kesempatan kerja dan penyerapan tenaga kerja bukan hanya disebabkan oleh masalah ekonomi, tetapi juga karena masalah sosial. Permasalahan kesempatan kerja dan penyerapan tenaga kerja tidak hanya perihal bagaimana menyediakan lapangan pekerjaan bagi angkatan kerja, tetapi juga mempertanyakan kelayakan lapangan pekerjaan yang ada dalam memberi imbal jasa bagi pekerja Effendi, (2014). Dampak yang timbul pada penyerapan tenaga kerja akan menjadi negatif bila tidak mempertimbangkan modal dan pengeluaran agregat dalam upaya menaikkan upah minimum (Marlina & Purnomo, 2018).

Sejauh ini telah dilakukan beberapa penelitian mengenai Penyerapan Tenaga Kerja, Laju Pertumbuhan Sektor Industri, Investasi dan Upah. V.Melansena et al., (2021) menemukan bahwa Laju Pertumbuhan Sektor Industri berpengaruh positif dan signifikan terhadap Penyerapan Tenaga Kerja. Paramita & Christianingrum, (2022) menemukan bahwa Investasi berpengaruh positif dan signifikan Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja. Hidayat, (2019) menemukan bahwa Upah berpengaruh positif dan signifikan terhadap Penyerapan Tenaga Kerja.

Berdasarkan pembahasan diatas penulis tertarik untuk meneliti di antara faktor laju pertumbuhan sektor industri, investasi dan upah terhadap penyerapan tenaga kerja sehingga melatarbelakangi penulis untuk mengambil judul ***“Pengaruh Laju Pertumbuhan Sektor Industri, Investasi Dan Upah Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Indonesia”***.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Seberapa besar Laju Pertumbuhan Sektor Industri berpengaruh terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Indonesia ?
2. Seberapa besar Investasi berpengaruh terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Indonesia ?
3. Seberapa besar Upah berpengaruh terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Indonesia ?
4. Seberapa besar Pertumbuhan Sektor Industri, Investasi dan Upah berpengaruh terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Indonesia ?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini sesuai uraian latar belakang masalah dan rumusan masalah adalah sebagai berikut.

1. Mengetahui Pengaruh Laju Pertumbuhan Sektor Industri terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Indonesia.
2. Mengetahui Pengaruh Investasi terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Indonesia
3. Mengetahui pengaruh Upah terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Indonesia.
4. Mengetahui pengaruh Laju Pertumbuhan Sektor Industri, Investasi dan Upah terhadap Penyerapan Tenaga Kerja secara simultan di Indonesia.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoritis**

- a. Bagi penulis, diharapkan dapat memberikan tambahan wawasan dan ilmu pengetahuan terkait dengan penyerapan tenaga kerja dilihat dari Faktor Laju Pertumbuhan Sektor Industri, Investasi Dan Upah di Indonesia.
- b. Bagi akademis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan menjadi referensi serta acuan untuk melakukan penelitian berikutnya.

### **2. Manfaat Praktis**

- a. Bagi pemerintah Indonesia, dinas dan lembaga serta instansi terkait, penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan tambahan informasi bagi berbagai lembaga yang memiliki andil dalam pengambilan keputusan dan pembuat kebijakan yang memiliki hubungan dengan perkembangan pembangunan sektor industri di Indonesia.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk merumuskan kebijakan yang tepat untuk meningkatkan penyerapan tenaga kerja, meningkatkan daya saing Indonesia, mengurangi kemiskinan dan kesenjangan, dan mendorong pertumbuhan ekonomi.